

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Nurasyifa Liana, et.al

Vol. 3, No. 1, 2025, 63-78
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>

Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme

Nurasyifa Liana, Desty Subroto, Renita Azzahra Nuryata,
Nia Agustin, Sufika Hilyatul Jannah

Universitas Bina Bangsa

Email: nurasfaliana174@gmail.com desty2subroto@gmail.com azahraenita758@gmail.com
nia2926@gmail.com jannahfikiyahilyatul@gmail.com

Abstract:

This research aims to determine the religious character education of elementary school (SD) students from the perspective of idealist philosophy. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method. The research results show that religious character education integrated in an idealistic perspective can help shape good character in elementary school students. A strong religious character can provide a strong moral and spiritual foundation for students, as well as support the full development of their talents and potential.

Keywords: *Philosophy of Idealism, Religious Character Education, Elementary School Student*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter religius peserta didik sekolah dasar (SD) dalam perspektif filsafat idealisme. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius yang diintegrasikan dalam perspektif idealisme dapat membantu membentuk karakter yang baik pada siswa SD. Karakter religius yang kuat dapat memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat bagi siswa, serta mendukung pengembangan bakat dan potensi mereka secara utuh.

Kata Kunci: *Filsafat Idealisme, Pendidikan Karakter Religius, Siswa Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, hubungan antara ilmu pengetahuan dan pendidikan berjenjang sangat kuat, baik pendidikan formal maupun informal memiliki tujuan yang harus dipenuhi. Dari tingkatan paling rendah hingga paling tinggi, Indonesia menyediakan pendidikan formal. Pertanyaan apakah ilmu pengetahuan dapat membentuk karakter

dan akhlak seseorang sering muncul karena pendidikan karakter memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik. Secara individual dan kolektif, telah terjadi krisis moral dan karakter yang dapat diamati pada lembaga pendidikan menurut pendapat Muhtar (2014: 169).

Sekolah dasar lebih berkonsentrasi pada pendidikan kognitif daripada pendidikan karakter, meskipun karakter harus dibentuk sejak dini. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya tiga faktor kunci dalam pendidikan karakter di sekolah (Taufik, 2014). Bagian terpenting adalah interpretasi, adaptasi, dan pedoman. Untuk idealisme, pendidikan harus mengembangkan karakter siswa. Tujuan pembentukan karakter idealis adalah menyenangkan, santun, dan harmonis.

Salah satu alasan yang paling signifikan disebutkan untuk menumbuhkan karakter religius di sekolah adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Sekolah dasar lebih berkonsentrasi pada pendidikan kognitif daripada pendidikan karakter, meskipun karakter harus dibentuk sejak dini. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya tiga faktor kunci dalam pendidikan karakter di sekolah (Taufik, 2014).

Bagian terpenting adalah interpretasi, adaptasi, dan pedoman. Untuk idealisme, pendidikan harus mengembangkan karakter siswa. Tujuan pembentukan karakter idealis adalah menyenangkan, santun, dan harmonis. Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan di dalam suatu ruang hampa (vacuum tube) yang bebas nilai karena karakter sangat erat (bounded) dengan kehidupan (Suryadi, 2012: 96).

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah artikel jurnal dengan rentang tahun 2022 hingga 2024. Data ini ditentukan dengan metode literature review. Sumber literature review didapatkan dari hasil penelusuran pada database elektronik Google Scholar. Dengan memasukkan kata kunci "pendidikan religius" "perspektif filsafat idealisme" "pendidikan religius dalam perspektif filsafat idealisme", lalu melaksanakan pencarian dengan memilih artikel terkait. Dari artikel yang sudah dicari tersebut hanya terdapat 15 artikel yang sesuai dengan perbandingan korelevansi isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui studi literatur akan disajikan dengan dua tabel. Tabel 1,2 dan 3 dari Tahun 2022 hingga 2024 berisi penulis, tahun terbit artikel, nama jurnal, dan hasil yang relevan berisi hasil analisis kajian literatur meliputi nama penulis, metode, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan karakter religius peserta didik di sekolah dasar dalam prespektif idealism.

Tabel 1 Artikel Tahun 2022

No	Penulis & Tahun Terbit	Judul Artikel	Metode	Hasil Yang Relevan
1	Ipung purwanti,endang fauziati 2022	Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat idealisme	Studi literatur	Hasil penelitian menyatakan Menurut temuan, ada hubungan yang kuat antara cita-cita agama dan moralitas.
2	Ahmad Muslim 2022	Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Studi Pustaka	Mengenalkan pembaca pada gagasan filsafat, pengertian dasar filsafat pendidikan, dan gagasan dasar filsafat pendidikan menurut aliran filsafat yang berbeda-beda. Dengan harapan dapat menghilangkan kesalahpahaman tentang pendidikan yang mungkin terjadi. menyebabkan kesalahan dalam praktek idealismn.
3	Samsurizal 2022	Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau	Kualitatif	sekolah harus bekerja sama untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam idealismn kepada peserta didik.
4	Dewi Yuninda	Pendidikan Karakter Religius	Studi Literatur	Mengenalkan Pendidikan

	2022	Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme		karakter yang religious disekolah dasar dalam perspektif idealism.
5	Ageng Shagena 2022	Peran Filsafat Idealisme Implementasinya Pada Pendidikan	Dialektis	Mengenalkan Peran-peran filsafat Pendidikan Tujuan Pendidikan adalah mengembangkan individu sebagai pribadi yang terbatas, dan ia mampu berbuat selaras dengan suatu kehidupan yang mulia. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara mengekspresikan dirinya secara positif, dengan mempergunakan metode dialektis untuk mengembangkan kemampuan menilai dan menalar, yang bisa dicapai melalui pengajaran.

Tabel 2 Artikel Tahun 2023

NO	Penulis & Tahun Terbit	Judul Artikel	Metode	Hasil Yang Relevan
1	Nina Indriani 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka	Lineatur	Kurikulum merupakan hal yang

		Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar		penting dalam pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berhubungan. Kurikulum yang berjalan baik dan didukung dengan berbagai komponen yang baik, akan membuat proses dalam pembelajaran berjalan baik dan menghasilkan output peserta didik yang baik.
2	Khoirama Aushof 2023	Pendidikan Karakter Islam Siswa Sekolah Dasar dalam Kajian Filsafat Idealisme	Kualitatif	Filsafat Idealisme adalah sistem filsafat yang menekankan pentingnya keunggulan pikiran (mind). Pikiran adalah wujud yang dapat mewujudkan dunia, bahkan sebagai katalisator dan

				penggerak semua perilaku manusia. Sepanjang sejarah, filsafat idealisme berkaitan dengan agama karena sama-sama menitikberatkan pada aspek spiritual.
3	Nur Haris Ependi S. Pd., M. Pd 2023	Hakikat Pendidikan Karakter	Dialrktis	Tujuan Pendidikan nasional tentang dalam UU No. 20 tahun 2023 diantaranya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dll.
4	Destis Pratiwi	Integrasi Pendidikan	Kualitatif	Cara yang paling umum untuk

	2023	Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar		membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter secara menyeluruh dalam aspek emosional, intelektual, fisik, spiritual, dan melalui pelatihan karakter.
5	Arif Rohman Hakim 2023	Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia	Kualitatif Deskriptif	Indoneisa memiliki satuan pendidikan cerdas dan kuat secara akhlah. Kekuatan fundamental pendidikan pada aspek perkembangan karakter.

Tabel 3 Artikel Tahun 2024

No	Penulis & Tahun Terbit	Judul Artikel	Metode	Hasil Yang Relevan
1	Leni Puspitasari	Analisis Peran Filsafat Idealisme	Studi Pustaka	Pendidikan merupakan usaha

	2024	Serta Implementasinya Pada Pendidikan		yang disengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi individu yang berguna bagi kehidupan di masa depan. Dalam filsafat Islam, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk membentuk manusia yang sadar akan dirinya dan lingkungan, serta memiliki tujuan yang jelas dalam kehidupan.
2	Wahyu Hidayat 2024	Aliran-Aliran Pendidikan Filsafat	Kualitatif & Pustaka	Banyak filsuf yang mengutarakan pandangannya, dan meskipun tidak jarang terdapat perbedaan dan kontras antara pandangan masing-masing filsuf seiring berkembangnya,

				terkadang pandangan para filsuf tersebut justru saling menguatkan. Perbedaan pendapat ini muncul terutama karena perbedaan filsafat pendidikan Islam dan Barat terletak pada keyakinan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan
3	M. Fakhri Ilham 2024	Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat idealism	Literatur Review	Paham pemikiran idealisme meyakini bahwa pada hakekatnya dunia ini hanya spritual dan tidak meyakini pengaruh material atau fisik. Bahwa dibalik semua kejadian fisik atau material itu merupakan aktualisasi dari spritual yang ada.

4	Siti Nurislamiah 2024	Humanisme Peogresif Dalam Filsafat Pendidikan Islam	Kualitatif	Filsafat idealisme merupakan salah satu pandangan filsafat yang paling tradisional. Platolah yang mengembangkan formulasi klasik prinsip-prinsip filsafat kaum idealis.
5	Nadia Luluatul Fuadhah 2024	Membentuk Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Studi Literatur	Pendidikan karakter menjadi elemen vital dalam mencetak generasi yang beretika dan bermoral (Susilo Saefullah, 2024).

Pengertian filsafat idealism

Dalam kamus filsafat (Wahyuningsih,2012) idealisme dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang sebenarnya adalah ide atau pikiran dan bukanlah benda di luar pikiran.Benda-benda di luar pikiran dianggap tidak nyata. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aliran filsafat idealisme lebih mementingkan ide atau pikiran daripada hal-hal yang bersifat material untuk melaksanakan suatu tujuan (Purwati, 2022). Peran guru Filosofi pemikiran idealis yang memperlakukan siswa sebagai makhluk spiritual dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, sehingga guru selalu berusaha untuk lebih memahami kondisi siswa dengan pendekatan individual, mereka menjadi pribadi yang komunikatif dan mengembangkan sikap demokratis. penerapan guru profesional (Kahari, 2022).

Arus filosofis idealis adalah arus yang lebih mengandalkan konsep abstrak daripada sarana konkret untuk mencapai tujuannya. Widiastuti (2020) berpendapat bahwa filsafat idealis menekankan keprihatinan moral dan transendental. Karena kapasitas rasionalnya yang superior, manusia memiliki kode moral yang terdefinisi dengan baik. Dalam bidang pendidikan, pendidik dituntut untuk memahami falsafah pendidikan baik sebagai pribadi maupun sebagai praktisi pendidikan. Hal ini sejalan dengan keyakinan Thabrani dalam Malik dkk (2022) bahwa filsafat pendidikan harus mampu menyampaikan arahan bagi pendidik. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana ia mengelola kegiatan pendidikan. Ontology/metafisika, epistemology, serta axiology adalah tiga cabang filsafat yang membentuk peran filsafat dalam pendidikan.

Filosofi seorang pendidik yang tegas merupakan kumpulan keyakinan yang dipegang dan terkait erat dengan tindakan pendidik yaitu keyakinan tentang pengetahuan, belajar mengajar, pendidikan siswa dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan mengembangkan harkat dan martabat manusia, harus ada keselarasan antara filsafat dan teori serta penerapannya di lapangan. Dalam pandangan filsafat Pendidikan, pendidik menempati posisi yang sangat krusial. Seperti yang dijelaskan oleh Muslim (2022) bahwa seorang pendidik harus unggul (excellent) karena peran pendidik yang menjadi teladan dan sebagai pedoman bagi peserta didik untuk diikuti baik dalam kehidupan sosial (moral) ataupun intelektual para pendidik harus memiliki rasa komitmen yang kuat. Selain itu, seorang pendidik pun harus memiliki etika yang baik dan memiliki pancaran berwibawa dalam setiap perbuatannya supaya menjadi sosok guru yang ideal.

Hakikat Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Sutarjo Adi Susilo yang merujuk pada pendapat F.W Foester menyampaikan bahwa karakter adalah identitas, ciri, sifat yang tetap. Karakter adalah nilai yang menjadi kebiasaan hidup dan menjadi sifat tetap seseorang, seperti misalnya pekerja keras, pantang menyerah, jujur, dan lain-lain. Tafsir menyebutkan karakter lebih dekat dengan akhlak, spontanitas sikap yang sudah menyatu dalam diri seseorang, karakter muncul tidak melalui proses berpikir terlebih dahulu.

Selanjutnya Pendidikan karakter diartikan sebagai Pendidikan moral, watak, budi

yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam kata lain, Pendidikan karakter meliputi moral reasoning, moral behaviour, dan moral feeling. Sejalan dengan Mulyasa, Lickona memandang Pendidikan karakter dalam 3 tahapan:

1. Moral Knowing

Pada tahap ini disebut juga dengan knowing the good. Mengetahui dan memahami tentang mana yang baik dan mana yang buruk.

2. Moral Feeling

Pada tahap ini seseorang sudah memiliki niat ketertarikan kepada kepribadian, dalam pengertian lain disebut dengan Nurani. Tahap ini cikal bakal munculnya rasa empati

3. Moral Action

Merupakan tahapan puncak dari implementasi moral, melakukan kebaikan atas dasar kemauannya sendiri, atas dorongan dari internalnya. *Doing The Good* melakukan kebaikan walaupun tidak ada yang melihat.

Melalui Pendidikan karakter, peserta didik akan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Para ahli menyampaikan kecerdasan emosional adalah bekal terpenting bagi keberhasilan seseorang. Dengan kecerdasan emosional yang baik, seseorang akan mampu menghadapi segala tantangan dan mampu menyelesaikan persoalan dengan baik. Pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif disekolah apabila peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga Pendidikan, semua terlibat dalam Pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pemberian benih agar peserta didik kelak dapat menebarkan buah dari nilai-nilai kebaikan atas karakter yang dimilikinya kepada sesame.

Tahap Pembentukan Karakter

Sri Narwanti (2011:06) mengambil pendapat dari Anis Mata, menyampaikan beberapa asas yang harus dilalui dalam pembentukan karakter yaitu:

1. Asas Kebertahapan

Asas kebertahapan dalam pendidikan karakter berarti proses pembentukan karakter harus dilakukan secara bertahap, bukan secara instan. Ini berarti tidak dapat

mengharapkan perubahan karakter yang drastis terjadi dalam waktu singkat, melainkan harus melalui serangkaian proses belajar dan pembiasaan.

2. Asas Kesisinambungan

Dalam pendidikan karakter berarti bahwa proses pembentukan karakter harus terus-menerus dan berkesinambungan, bukan hanya terbatas pada waktu atau tempat tertentu, tetapi harus menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

3. Asas Momentum

Asas momentum dalam pendidikan karakter merujuk pada prinsip memanfaatkan momen-momen penting atau kunci dalam kehidupan untuk memperkuat dan menumbuhkan nilai-nilai karakter. Momen-momen ini bisa berupa peristiwa khusus, momen dalam perkembangan anak, atau kesempatan tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pembentukan karakter.

4. Asas Motivasi Intrinsik

Asas motivasi intrinsik dalam pendidikan karakter sangat penting karena motivasi intrinsik merupakan dorongan internal yang muncul dari dalam diri individu, bukan karena faktor eksternal seperti penghargaan atau hukuman. Motivasi intrinsik sangat relevan dengan pendidikan karakter karena pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan perilaku baik yang berasal dari dalam diri individu, bukan sekadar mengikuti aturan atau menghindari hukuman.

5. Asas Pembimbing

Asas atau prinsip yang mendasari bimbingan dalam pendidikan karakter adalah pedoman untuk membantu individu mengembangkan karakter yang baik. Asas-asas ini mencakup kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, keterpaduan, kegiatan, dan kemandirian. Penerapan asas ini penting agar bimbingan berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

Sebagaimana kegiatan pembelajaran lain, pembentukan karakter juga membutuhkan metodologi sehingga programnya diharapkan berjalan dengan baik, efektif sesuai dengan target.

Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Idealisme

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter suatu bangsa.

Karakter, sebagai perwujudan dari kepribadian, watak, dan moral individu, memegang peran krusial dalam membimbing individu dalam berpikir dan bertindak. Karakter ini terbentuk dari pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang mengatur sistem pendidikan nasional di Indonesia menegaskan peran esensial pendidikan dalam meningkatkan potensi individu serta membentuk kepribadian yang beradab, sesuai dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter, seperti yang dijelaskan oleh Lickona dalam Elkind (2004), merupakan suatu upaya terencana untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan pada nilai-nilai etika dan moral. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan kebiasaan berpikir dan bertindak yang mendukung kehidupan kolaboratif dalam keluarga, tetapi juga meluas hingga ke lingkup sosial yang lebih besar seperti masyarakat dan bangsa.

Namun, landasan utama pembentukan karakter tidak hanya sebatas pada sistem pendidikan formal. Filsafat idealisme, yang dipelopori oleh Plato dan memegang pengaruh besar dalam dunia pendidikan, menekankan pada keutamaan pikiran, jiwa, atau spiritualitas dibandingkan dengan aspek material. Pandangan ini merujuk pada nilai-nilai abstrak yang mendasari kehidupan manusia. Idealisme memahami bahwa pendidikan bukanlah sekadar transfer pengetahuan, tetapi sebuah proses pengembangan pribadi menuju kebenaran yang bersifat spiritual dan normal. Idealisme juga menuntut sebuah kurikulum yang terfokus pada gagasan dan ide, serta metode pengajaran yang melibatkan kata-kata tertulis atau terucap. Guru, dalam pandangan ini, memainkan peran sentral sebagai pemimpin spiritual yang menuntun peserta didik.

Filsafat idealisme ialah filsafat yang menitikberatkan pada pentingnya keutamaan pikiran (mind), jiwa (spirit), atau jiwa (soul) daripada hal-hal yang bersifat kebendaan atau material. Berbagai pandangan yang lazim disepakati oleh para filsuf idealisme ialah jiwa (soul) manusia merupakan bagian esensial dalam kehidupan manusia serta hakikat akhir alam semesta yang pada dasarnya merupakan non material. Pandangan filsafat menurut aliran idealisme yaitu diantaranya:

a. Memastikan idealisme (Realitas Akal Pikir)

Metafisika berkaitan erat dengan hakikat realitas serta eksistensi. Para tokoh

idealis memandang kenyataan dalam terma nirmateri atau spiritual, para realis memandang kenyataan suatu urutan objektif dalam filsafat Pendidikan, metafisika menghubungkan isi dengan realitas, pengalaman serta keterampilan dalam kurikulum. Ilmu-ilmu social dan alam merupakan sebuah tempat yang baik untuk mengedukasi realitas kepada para peserta didik.

b. Epistemologi Idealisme (Kebenaran Sebagai Ide dan Gagasan)

Epistemologi berkaitan dengan hakikat pengetahuan serta mengetahui dan berkaitan erat dengan metode pengajaran serta pembelajaran. Menurut aliran ini metode yang paling sesuai untuk diaplikasikan ialah metode sokratik, dimana pada metode ini guru memberikan stimulus terhadap siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik yang berasal dari ide-ide tersembunyi dalam pikiran (mind) peserta didik.

c. Aksiologi Idealisme (Nilai-Nilai Dari Dunia Ide)

Aksiologi bersinggungan dengan nilai-nilai, dan terbagi ke dalam etika dan estetika. Etika berkaitan dengan nilai-nilai moral serta norma perilaku yang tepat, sedangkan estetika berkaitan dengan nilai-nilai seni dan keindahan. Guru serta masyarakat memberikan penghargaan untuk perilaku tertentu yang cenderung lebih disukai serta memberikan teguran terhadap perilaku yang bersebrangan dari teori apa yang indah, baik, serta benar.

SIMPULAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk karakter bangsa, terutama dengan penekanan pada nilai-nilai moral. Filsafat idealisme, terutama dalam metafisika, epistemologi, dan aksiologi, memberikan landasan bagi pembentukan karakter melalui pengetahuan spiritual dan nilai-nilai abstrak. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter, dengan pendekatan idealisme, memainkan peran penting dalam mengembangkan individu yang berakhlak mulia. Artinya, sistem pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran untuk membangun karakter yang kuat pada tingkat individu maupun kolektif masyarakat. Dalam artikel tersebut, juga disoroti bahwa karakter suatu bangsa mempengaruhi perkembangan sosial-ekonomi bangsa itu sendiri. Kualitas karakter

yang baik akan berdampak pada kemajuan bangsa itu sendiri.

Dalam pandangan idealisme, realitas tertinggi adalah ide, nilai, dan kebenaran absolut yang bersifat spiritual, sehingga pendidikan seharusnya diarahkan untuk membentuk jiwa dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius bukan hanya sekadar menanamkan rutinitas keagamaan, tetapi lebih jauh lagi membentuk kesadaran akan nilai-nilai ketuhanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang sebagai refleksi dari jiwa yang baik dan luhur. Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kepribadian religius anak melalui pembelajaran yang bersifat ideal, bermakna, dan terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, filsafat idealisme mendukung pendidikan karakter religius sebagai upaya menyelaraskan peserta didik dengan nilai-nilai kebaikan yang bersifat universal dan abadi.

DAFTAR PUSTAKA

Ageng Shena, *Peran Filsafat Idealisme Implementasinya Pada Pendidikan* 2022

Ahmad Muslim *Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* 2022

Arif Rohman Hakim, *Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia*, 2023

Destia Pratiwi 2023, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*
<http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8141/2459>

Dewi Yuninda 2022, *Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme*
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/4185/3115>

Ipung purwanti, endang fauziati, *Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat idealism*, 2022

Khoeroma Oushof 2023, *Pendidikan Karakter Islam Siswa Sekolah Dasar Dalam Kajian Filsafat Idealisme* <https://ojs.itapi.or.id/index.php/Edudikara/article/view/322>

Nina Indriani, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar* 2023

Nur Haris Ependi 2023, *Hakikat Pendidikan Karakter*
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=3-yrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+karakter+2023&ots=jd5dfjWn2x&sig=ygbVMmyBKSVO9_U0p6qprWvQz7U&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20karakter%202023&f=false

Samsurizal *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau* 2022